

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian transformative yang berfokus pada perubahan sosial dan melibatkan masyarakat atau kelompok yang menjadi subjek penelitian untuk berpartisipasi aktif dalam prosesnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menghasilkan transformasi sosial yang bermanfaat melalui proses penelitian yang memberdayakan dan inklusif.

2. Pendekatan Penelitian

a. Strategi yang digunakan

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat dalam penelitian ini adalah Pendekatan Pembangunan Masyarakat Berbasis Asset (ABCD / *Asset Based Community Development*). Teori ABCD pertama kali dikembangkan oleh John McKnight. Menurut pendekatan ini, masalah yang ada pada masyarakat, masyarakat itu sendirilah yang bisa menyelesaikannya dan setiap upaya perbaikan harus dimulai dengan peningkatan modal social.¹ Dalam ABCD, peran masyarakat internalnya sendiri lebih penting daripada upaya dan intervensi dari pihak luar. Partisipasi penuh masyarakat dalam pembangunan aset menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap aset yang mereka miliki tersebut, sehingga hasil yang dicapai akan sangat berarti jika proses pembangunan dilaksanakan secara bersama-sama.

¹ Ramadhani, Y., & Saputra, A. (2022). Pemberdayaan Komunitas Rumah Baca Cendekia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-10

Pendekatan aset mengacu pada aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial, dan aset finansial.² Didalam pemberdayaan ini, yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat adalah asset fisik berupa Taman Baca Tanah Ombak yang sudah terbentuk, yang mana dengan mengoptimalkan asset ini, pengelola, relawan Taman Baca Tanah Ombak beserta dengan masyarakat dapat merencanakan program-program yang berdampak positif pada kualitas hidup mereka dan juga dapat berkontribusi secara positif terhadap perilaku anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Lalu asset yang dikembangkan adalah asset SDM yakni perilaku dan pola hidup anak yang diberdayakan pada Taman Baca Tanah Ombak tersebut.

b. Langkah-langkah Pendekatan

Langkah-langkah pendekatan yang dilakukan di Komunitas Tanah Ombak di Purus, yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan dengan metode berbasis ABCD ialah pendekatan langkah siklus 5-D dalam sebuah filosofi perubahan positif yang banyak dipakai pada program-program berskala kecil dan besar yang telah dipakai dariribuan organisasi berbagai penjuru dunia dan juga banyak yang sukses memakai pendekatan ini. Adapun langkah-langkah siklus 5-D³:

- a. *Define* (Menentukan). Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Topik yang ditentukan adalah pembinaan perilaku anak melalui Taman Baca Tanah Ombak di Kelurahan Purus

² Susilawaty, A., Putra, A. A., & Nurdianah. (2017). Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, *Public Health Science Journal*, 10(1), 96–107

³ Rahman (2021). Pemberdayaan Terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM Santri Pada Komunitas Santripreneur Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember Dalam Memasarkan Hasil Kreativitas Santri Secara Efektif Dan Efisien, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6.

menuju anak yang memiliki kualitas hidup yang baik ditengah rusaknya pola hidup anak di daerah tersebut.⁴

- b. *Discovery* (Penemuan Mendalam). *Discovery* adalah proses pencarian menyeluruh yang dilakukan oleh pendamping atau pelaku pemberdayaan, seperti menemukan dan mengidentifikasi lima aset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas, dan lainnya. Berbagai metode atau alat harus digunakan untuk menjalankan dan mengoptimalkan proses *discovery*. Adapun metode atau alatinstrumen *discovery* yang dapat digunakan di Taman Baca Tanah Ombak di kelurahan Purus yaitu: Penemuan Berbasis Silaturrahim (*Inquiry Based Silaturrahim*), Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*). Penelusuran Wilayah (*Transect*). Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*), Aktifitas komunitas (*Leaky Bucket*), Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas (*Low hangingfruit*).⁵ Di Taman Baca Tanah Ombak Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat, proses pemetaan, penentuan program yang akan dilakukan, tujuan yang diharapkan, dan desain program dilakukan dengan menggunakan teknik atau instrumen penemuan di atas.
- c. *Dream* (Impian). *Dream* adalah impian, keinginan, atau tujuan yang diharapkan oleh komunitas dampingan untuk mengembangkan kekayaan, atau potensi, komunitas tersebut. Setelah menemukan lima aset yang dimiliki komunitas dan fokus aset yang akan dikembangkan, langkah berikutnya adalah membuat tujuan atau keinginan untuk mengembangkan aset tersebut. Langkah-langkah ini dapat dicapai melalui musyawarah atau FGD antara pengabdian atau pendamping dengan komunitas dampingan. Tokoh

⁴ Diadopsi dari keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091. (2020). *Paradigma pengabdian kepada masyarakat* (hal. 33-34). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

⁵ Anam, N. *Buku pedoman kuliah kerja mahasiswa* (hal. 9-10).

masyarakat dan anggota masyarakat lainnya juga dilibatkan dalam musyawarah penentuan mimpi jika dibutuhkan.⁶

- d. *Design* (Mendesain atau Merancang). Pada tahap desain ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan, bersama dengan komunitas dampingan, memulai membangun strategi, prosedur, dan sistem. Kemudian juga membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan, dan membangun kerja sama yang akan membantu komunitas dampingan menyelesaikan masalahnya dan mewujudkan perubahan yang diharapkan. Perumusan desain ini tidak terlepas dari hasil *define*, *discovery* dan *dream* yang sudah dilakukan.⁷
- e. *Deliver* atau *Destiny* (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi). Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, ada banyak langkah yang harus dilakukan. Dalam tahap *deliver* atau *destiny*, setiap anggota organisasi melakukan berbagai tugas, seperti menerapkan program dampingan terhadap komunitas yang telah direncanakan pada tahap mimpi dan desain. Tahap pengontrolan atau evaluasi ini dilakukan ketika dan setelah program dampingan dilaksanakan dan selesai. Setelah tahap *controlling* atau *evaluating* selesai, hasilnya digunakan sebagai acuan atau sumber untuk meningkatkan program yang sudah ada di komunitas dampingan, membantu komunitas berkembang dan maju. Di Taman Baca Tanah Ombak di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat, proses *define*, *discovery*, *dream*, dan *design* telah diselesaikan sebelum tahap *deliver* ini dilakukan.

Alasan memilih metode abcd karena konsep dasar ABCD, yaitu fokusnya pada kekuatan dan potensi dalam komunitas. Hal ini relevan dng penelitian yang peneliti lakukan karena

⁶ Moridu, I., & others. (2023). Edukasi keberlanjutan lingkungan melalui program komunitas hijau untuk menginspirasi aksi bersama. *Community Development Journal*, 4(4), 7121–7128.

⁷ A Kafabih (2023) . Pendampingan Optimalisasi Aset Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 53–63.

pemberdayaan yang peneliti lakukan ini berbasis komunitas yang sudah ada pada masyarakat tersebut. Dengan ini, diharapkan masyarakat mengerti akan aset yang mereka miliki. Selain itu, ABCD membantu komunitas untuk mandiri dan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada. ABCD menghasilkan solusi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta keinginan masyarakat di Purus III. Melihat dari fenomena dan juga potensi yang dimiliki Tanah Ombak, cukup penting kiranya untuk menerapkan program ABCD guna memberdayakan masyarakat disana.

B. Pemilihan Subjek Pemberdayaan

Subjek pemberdayaan ini adalah Taman Baca Tanah Ombak. Anak-anak yang didampingi di Taman Baca Tanah Ombak ini adalah objek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan berlokasi di kampung Purus III, Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Alasan penulis melakukan penelitian di lokasi ini dikarenakan ketertarikan akan pemberdayaan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup anak ditengah rusaknya perilaku anak di daerah tersebut, kemudian pemberdayaan tersebut juga dilakukan oleh salah satu masyarakat lokal sana sehingga pemberdayaan yang dilakukan menjadi suatu hal yang menarik untuk peneliti teliti lebih dalam lagi.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer, yang sering diperoleh melalui survei, wawancara, observasi, atau metode lainnya, dianggap sebagai data yang paling otentik dan dapat diandalkan karena berasal langsung dari sumbernya, tanpa melalui proses pengolahan atau interpretasi sebelumnya

menurut Anton Priya Nugroho dalam buku Metode Pengumpulan Data yang ditulisnya. Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari Pengelola TBM Tanah Ombak dan dari masyarakat sekitar purus III.

2. Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya untuk tujuan lain, tetapi dapat digunakan kembali untuk tujuan penelitian atau analisis yang berbeda disebut data sekunder.⁸ Data Sekunder ini biasanya dalam bentuk dokumen-dokumen, laporan, buku, artikel jurnal, dan catatan yang mendukung terkait penelitian. Dalam penelitian yang penulis lakukan, data sekunder yang penulis peroleh yaitu berasal dari buku, hasil karya ilmiah artikel jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Taman Baca Tanah Ombak Purus III Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah yang sedang diteliti. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Wawancara: Mengumpulkan data melalui percakapan langsung dengan responden untuk memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap suatu fenomena. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara seseorang dengan seseorang lainnya dengan tujuan untuk memperoleh informasi.⁹ Pada penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara apresiatif. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti memiliki daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dan diikuti secara ketat selama proses

⁸ Nugroho, A. P. (2022). *Metode pengumpulan data*. Bandung: 2022

⁹ Narbuko, C., & Achmad, A. (2017). *Metodologi penelitian* (hal. 41). Jakarta: PT Bumi Aksara.

wawancara. Pendekatan terstruktur memungkinkan perbandingan yang lebih mudah antara responden karena semua partisipan diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, yang mencakup topik-topik penting dalam penelitian dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan antara responden konsisten. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung tatap muka dengan beberapa informan terkait penelitian yang dilakukan, seperti pendiri Taman Baca Tanah Ombak, warga Purus III, Anak didik Taman Baca Tanah Ombak, dan Relawan Taman Baca Tanah Ombak.

2. Observasi: Pengamatan langsung terhadap partisipan atau situasi yang sedang diteliti atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan sistematis untuk mendapatkan pemahaman tentang perilaku, interaksi, dan konteks secara alami.¹⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung kelapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti mengenai pemberdayaan perilaku anak melalui Taman Baca Tanah Ombak di Kampung Purus III, Kelurahan Purus, Padang Barat. Ada beberapa jenis observasi dalam penelitian yang diantaranya sebagai berikut :

- a. Observasi Partisipan / Non Partisipan
- b. Observasi Sistematis / Non Sistematis
- c. Observasi Non Eksperimental

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis yang sudah ada, seperti arsip, dan juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dikenal sebagai dokumentasi, dimana dokumen

¹⁰ Ardiansyah, R., Jailani, M. S., & Risnita. (2023) . Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

yang sudah ada dipelajari dan dianalisis secara ilmiah. Dokumen juga dapat berbentuk teks, gambar, atau foto.¹¹ Instrumen dokumentasi ini berfungsi sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan sebelumnya. Dalam teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data dalam bentuk foto kegiatan pendampingan pembinaan perilaku anak yang diadakan di Taman Baca Tanah Ombak di Purus III.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Analysis Interactive Model* Miles & Huberman yang mana analisis data ini terdiri dari tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data. Reduksi data adalah proses menyederhanakan, mengorganisir, dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan agar dapat dianalisis dengan lebih efisien. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyusun data sehingga dapat diinterpretasikan dengan lebih baik dan memberikan wawasan yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, penulis telah merangkum beberapa data yang telah diperoleh dilapangan, dan penulis telah mengambil beberapa dari data tersebut yang dianggap mewakili untuk dimasukkan kedalam penelitian yang penulis lakukan.
2. Penyajian Data. Penyajian data adalah tahap dalam proses penelitian di mana hasil analisis data disajikan secara visual atau naratif agar dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah oleh pembaca atau pemangku kepentingan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menyampaikan temuan penelitian secara jelas, sistematis, dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

¹¹ Thalib, M. A. (2022) .Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50.

3. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses menggabungkan hasil analisis data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah atau pertanyaan penelitian. Tujuannya adalah untuk membuat kesimpulan yang menggambarkan hasil secara keseluruhan dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.¹²

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menentukan sebuah keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik tersebut antara lain :

1. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber ini, peneliti memeriksa kembali data-data yang didapat dari beberapa sumber lapangan. Peneliti harus mengecek kembali hasil wawancara yang telah diperoleh dari beberapa informan, dalam penelitian yang peneliti lakukan ini contohnya seperti hasil wawancara dengan beberapa pengelola TBM Tanah Ombak tersebut. Peneliti harus mengecek kembali dan membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan tersebut untuk mendapatkan relevansi informasi agar bisa mengecek kebenaran informasi dan menyimpulkan hasil penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pendekatan penelitian yang menggunakan beberapa teknik yang berbeda untuk mengumpulkan data atau informasi yang saling menguatkan atau melengkapi satu sama lain. Triangulasi teknik menggunakan beberapa metode pengumpulan data atau pendekatan analisis, seperti wawancara, observasi, dan

¹² Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif* (T. R. Rohidi, Trans.). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Pers.

analisis dokumentasi yang mana informasi yang telah didapat dari beberapa metode pengumpulan data tersebut dicek kembali untuk memvalidasi hasil penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu memperoleh data dari berbagai waktu atau periode waktu yang berbeda untuk memahami perubahan atau pola yang mungkin terjadi seiring waktu. Data yang didapat dari sumber A yang sebelumnya, dicek kembali pada sumber A tersebut dengan teknik yang sama namun waktu yang berbeda, tujuannya yaitu untuk menemukan kepastian data yang valid. Ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika dan perkembangan fenomena yang diteliti. Dengan memungkinkan peneliti untuk memeriksa konsistensi dan perubahan data dari waktu ke waktu, triangulasi waktu membantu memperkuat keandalan dan validitas temuan penelitian.¹³

UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹³ Arnild Augina Mekarisce (2020) .Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3)